

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Hasil olah data yang dilakukan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode DEA dan alat analisis DEAP 2.1 melalui pendekatan intermediasi dan berorientasi *output* selama periode 2016 sampai dengan 2017 pada 16 koperasi syariah atau BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) diketahui bahwa sebagian besar koperasi syariah atau BMT berada dalam kondisi tidak efisien. Koperasi syariah atau BMT di DIY yang telah mencapai nilai efisien sempurna pada tahun 2016 hanya terdapat 3 BMT diantaranya KSPPS PA Sleman, BMT S Bantul dan BMT I FU Sleman. Sedangkan pada tahun 2017 juga hanya 3 BMT di antaranya KSPPS PA Sleman, BMT S Bantul dan BMT I FU Sleman. Ketiga BMT tersebut konsisten efisien dari tahun 2016 sampai dengan 2017 yaitu BMT sehati.
2. Berdasarkan hasil analisis dengan metode DEA dan alat analisis DEAP 2.1 melalui pendekatan intermediasi dan berorientasi *output* selama periode 2016 sampai dengan 2017 pada 16 koperasi syariah atau BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) diketahui bahwa potensi pengembangan BMT pada sisi *output* paling tinggi merupakan variabel

pendapatan operasional lainnya pada tahun 2016 sebesar 430.01% dan pada tahun 2017 senilai 465.91% dengan model CCR. Sedangkan pada model BCC pengembangan tahun 2016 senilai 224.94% dan pada tahun 2017 senilai 187.73%.

Kemudian potensi pengembangan variabel *output* pembiayaan dengan model CCR 2016 yaitu 90.50% sedangkan pada tahun 2017 senilai 93.51%. Sedangkan potensi pengembangan model BCC tahun 2016 yaitu 7.15% dan pada tahun 2017 senilai 6.46%.

Potensi pengembangan variabel *input* DPK dengan model CCR tahun 2016 menunjukkan nilai 8.17% dan pada tahun 2017 sebesar -2.93%. Sedangkan pada tahun 2016 dengan model BCC menunjukkan nilai 8.02% dan pada tahun 2017 sebesar -2.93%.

Potensi pengembangan variabel *input* biaya operasional dengan model CCR tahun 2016 menunjukkan nilai -60.83% dan pada tahun 2017 sebesar -63.87%. Sedangkan pada tahun 2016 dengan model BCC menunjukkan nilai -65.56% dan pada tahun 2017 sebesar -64.64%.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran kepada:

1. Koperasi syariah dan BMT yang telah mencapai nilai efisien untuk terus mempertahankan efisiensi kinerja keuangannya di tahun-tahun berikutnya. Kemudian untuk koperasi syariah dan BMT yang belum

mencapai nilai efisien dapat meningkatkan kinerjanya melalui *input* dan *output* serta menjadikan acuan BMT lain yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

2. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi DIY agar memberikan regulasi standar pembuatan laporan keuangan di RAT kepada BMT-BMT yang terdaftar agar laporan keuangan BMT-BMT tersebut tersusun rapih sesuai standar penulisan laporan keuangan
3. Peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian dengan metode-metode lain untuk mengukur efisiensi atau dengan pendekatan dan variabel lain agar penelitian ini berkembang.